

PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI KEGIATAAN MEMASAK (COOKING CLASS) DI PPT PELANGI BABAT JERAWAT PAKAL SURABAYA

Tri Susanti Dyah Utari^{1*}, Norma Diana Fitri²

Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya
Jl. Raya Menganti, Kramat, Kec. Wiyung, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, 60228
trिसusanti@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research (1) to find out the application of cooking class activities in the language skills of early childhood group B PPT Pelangi Babat Jerawat Pakal Surabaya. (2) To determine the increase in cooking class activities that influence the improvement of language skills in early childhood. The results of the data analysis of the research conducted showed that the average percentage of completeness in the development of language skills in children in group B PPT PELANGI Surabaya based on these data can be concluded that the results of learning with the application of cooking class activities can improve early childhood language skills.

Keywords: *Language Ability; Cooking Class; CAR; Cycle; early childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui penerapan kegiatan cooking class dalam kemampuan berbahasa anak usia dini kelompok B PPT Pelangi Babat Jerawat Pakal Surabaya dan (2) mengetahui peningkatan kegiatan cooking class yang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil analisis data penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata persentase ketuntasan capaian perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok B PPT PELANGI Surabaya berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan penerapan kegiatan cooking class dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Kata Kunci : *Kemampuan Bahasa; Memasak; PTK; Siklus; Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan pekerkembangan pada AUD merupakan periode yang sangat penting karena masa tersebut adalah masa perkembangan dasar yang akan merubah dan menentukan pertumbuhan anak pada tahap seterusnya. Pertumbuhan AUD meliputi perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan pengembangan selanjutnya. Pengembangan moral dan dasar kepribadian juga terbentuk pada masa tersebut. Perkembangan ini terdapat masa kritis, dimana dibutuhkan rangsangan stimulus yang berguna untuk potensi pengembangan. Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama (Syamsu, 2011 : 62).

Anak Usia Dini seharusnya sudah mampu berbahasa dengan jelas dan lancar sehingga anak sudah dapat menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu, menirukan kembali 3 – 4 urutan kata, anak dapat menceritakan pengalaman kejadian secara sederhana, dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana, dapat bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri. Kemampuan berbahasa yang baik juga akan sangat membantu anak untuk melakukan komunikasi yang lancar dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Namun pada kenyataannya belum semua anak kelompok B di PPT Pelangi Babat Jerawat Pakal Surabaya dapat berbahasa dengan baik dan benar. Mereka dapat berkomunikasi dan juga dapat bergaul dengan teman sebaya. Tetapi pada saat guru melakukan percakapan tanya jawab setiap pembelajaran, anak terlihat malu dan anak malah hanya melihat guru, anak belum dapat mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan pengalaman yang dialaami anak kepada guru atau saat anak di depan kelas dan di depaan teman-temannya.

Terdapat berbagai metode yang bisa dipakai untuk mengatasi permasalahan kemampuan berbahasa. Namun, pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan

kegiatan memasak (*cooking class*) sebagai salah satu metode yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini khususnya anak kelompok B usia 3 – 4 tahun. Kegiatan ini untuk memproses informasi dan komunikasi anak.

Kegiatan *cooking class* ini merupakan kegiatan edukatif untuk melatih anak berkomunikasi dan menyampaikan pesan dari guru untuk disampaikan kepada teman-temannya. *Cooking class* merupakan salah satu media yang dapat membantu pembelajaran bahasa dan hal ini terjadi secara lebih alamiah, anak dapat belajar memahami apa saja yang diperintahkan gurunya, misalnya dengan bahasa yang paling mudah dimengerti oleh anak, selanjutnya anak dapat melakukan kegiatan sebagaimana yang diucapkan oleh gurunya. menjelaskan secara runtut cara mengolah adonan yang langsung diikuti oleh anak-anak.

Kemampuan Bahasa adalah sistem dari komunikasi, dimana kata-kata dan berbagai bentuk kombinasi simbol tertulis lainnya, yang teratur sehingga menghasilkan sejumlah pesan (Parke, 1999). Bahasa merupakan sarana komunikasi, maka segala yang berkaitan dengan komunikasi tidak lepas dari bahasa, seperti berpikir sistematis dalam menggapai ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, tanpa mempunyai kemahiran berbahasa, seseorang tidak bisa melaksanakan kegiatan berpikir dengan sistematis dan teratur (Setiawan, 2007). Bahasa merupakan media untuk berkomunikasi, mengutarakan perasaan serta pikiran yang memiliki arti tertentu baik melalui lisan, tulisan dan bahasa isyarat/bahasa tubuh. Setiap bahasa mempunyai peraturan tertentu dan komunikasi dianggap efektif bila orang yang diajak berkomunikasi tau apa yang diutarakan oleh sumber komunikasi. Kemahiran berbahasa dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Morgan, 1981).

Pengembangan Bahasa. Pengembangan bahasa menurut teori kognitif, bertitik tolak pada pendapat bahwa anak dilahirkan dengan kecenderungan untuk berperan aktif terhadap lingkungannya, dalam memproses suatu informasi, dan dalam menyimpulkan tentang struktur bahasa. Bahasa dipelajari sebagai hasil dari peran aktif anak dalam proses belajar tersebut (Bromley, 1992).

Menurut Piaget (Hergenhahn, 1992), berpikir sebagai prasyarat berbahasa, terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran. Perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan. Perkembangan anak secara umum dan perkembangan bahasa awal anak berkaitan erat dengan berbagai kegiatan anak, objek, dan kejadian yang mereka alami dengan berbagai kegiatan anak, objek, dan kejadian yang mereka alami dengan menyentuh, mendengar, melihat, merasa, dan membau. Vygotsky (1986) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan.

Kemampuan Berbahasa, Kemampuan Berbicara, dan Kemampuan Berkomunikasi. Seringkali kemampuan berbahasa, kemampuan berbicara, dan kemampuan berkomunikasi dianggap sebagai suatu hal yang sama. Terutama dalam kehidupan sehari-hari, ketiga hal ini sepertinya hampir tidak memiliki perbedaan dan batasan yang jelas satu dengan lainnya. Padahal ketiga hal ini merupakan hal yang berbeda walaupun saling berkaitan satu dengan lainnya. Berikut ini adalah perbedaan kemampuan berbahasa, kemampuan berbicara, dan kemampuan berkomunikasi (Gleason, 1998).

Dinamika Kemampuan Berbahasa pada Anak Pra Sekolah dapat dijelaskan dengan teori ekologi. Teori ekologi dari Bronfenbrenner (dalam Santrock, 2004) menyatakan bahwa ada lima tahapan lingkungan yang mempengaruhi hubungan interpersonal seorang individu, termasuk seorang anak. Bronfenbrenner menyebutnya sebagai lima tahapan sistem lingkungan. Pertama adalah mikrosistem, dalam lingkungan yang pertama ini individu paling banyak menghabiskan waktunya. Yang termasuk dalam lingkungan ini adalah keluarga, teman sebaya, sekolah, dan tetangga di sekitar lingkungan individu bertempat tinggal. Tanpa lingkungan mikrosistem ini, individu tidak mungkin dapat berinteraksi dengan lingkungan diluarnya karena lingkungan mikrosistem inilah yang pertama akan dihadapi individu sebelum berinteraksi secara langsung dengan lingkungan lain diluar diri individu.

Menurut Bronfenbrenner (dalam Santrock, 2004) dalam lingkungan mikrosistem ini seorang anak bukanlah individu yang secara pasif menerima setiap

pengalaman yang dialaminya, tetapi anak secara aktif berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan mikrosistem dan membentuk pengalaman-pengalaman baru. Lingkungan yang kedua adalah mesosistem, yang merupakan penghubung antara mikrosistem dan eksosistem. Sebagai contoh hubungan antara pengalaman anak dalam keluarga dan pengalaman anak dalam bersekolah. Contoh lainnya adalah lingkungan penghubung antara lingkungan keluarga dan teman sebaya anak. Penelitian yang dilakukan oleh Epstein (dalam Santrock, 2004) dalam hal antara hubungan pengalaman anak dalam keluarga dan pengalaman anak dalam bersekolah menunjukkan adanya pengaruh kedua hal tersebut dalam pembentukan sikap dan prestasi anak ketika anak akan memasuki jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama. Anak yang lebih diberi kesempatan dalam hal berkomunikasi dan pengambilan keputusan, baik itu di rumah ataupun dalam lingkungan kelas di sekolahnya, menunjukkan tingkat inisiatif dan keinginan untuk belajar yang lebih tinggi. Lingkungan yang ketiga adalah ekosistem. Pengalaman yang diperoleh anak dalam lingkungan ini akan dihubungkan dengan peran anak tersebut dalam lingkungan. Peran anak yang berbeda dari tiap tahap lingkungan akan membantu anak dalam memahami tahap perkembangannya. Lingkungan yang selanjutnya adalah makrosistem, dalam tahap lingkungan ini budaya memegang peran penting, termasuk didalamnya peran anak dalam budaya suku bangsa (etnis) dan kondisi sosial ekonomi dalam tahap perkembangan seorang anak (Santrock, 2004).

Konteks yang lebih luas dalam tahap lingkungan ini misalnya dimana seorang siswa dan guru bertempat tinggal, termasuk didalamnya nilai-nilai dan budaya yang dianut dalam lingkungan tersebut. Sebagai contoh, budaya dalam negara muslim, misalnya Iran, peran laki-laki sangat mendominasi dalam sistem pendidikan sedangkan dalam budaya di negara Amerika Serikat, semua jenis kelamin baik laki-laki ataupun perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam dunia pendidikan. Ada pula pengaruh perbedaan kondisi sosiokultural lingkungan yang mempengaruhi kemampuan seorang anak untuk belajar (Santrock, 2004).

Lingkungan yang terakhir dan merupakan lingkungan yang paling luar adalah kronosistem yang merupakan kondisi sosiohistorikal dari perkembangan seorang anak. Seorang anak dalam lingkungan ini adalah sebagai generasi pertama

yang harus diperhatikan, yang pertama berkembang dalam sistem komputerisasi yang begitu pesat, dan generasi pertama yang harus diperhatikan dalam segala hal (Santrock, 2004).

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada lembaga PPT Pelangi mengenai peningkatan berbahasa bagi anak usia dini, dengan penelitian melakukan kegiatan *cooking class* dan menuliskannya dalam sebuah karya tulis ilmiah akhir. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berminat untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa melalui kegiatan *cooking class* di PPT Pelangi Babat Jerawat Pakal Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh para guru dalam sebuah situasi untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial, serta pemahaman terhadap praktik dan terhadap situasi di tempat praktik yang dilakukan (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan permasalahan tentang peningkatan kemampuan bahasa melalui kegiatan memasak (*cooking class*) di PPT Pelangi Babat Jerawat Pakal Surabaya. Penelitian ini adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya secara kolaborasi dalam proses pembelajaran guna memperbaiki keadaan agar lebih baik lagi. Instrumen dalam penelitian ini berupa check list. Data yang didapat melalui observasi ini memberikan informasi tentang peningkatan kemampuan bahasa melalui kegiatan *cooking class*. Indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah kemampuan bahasa, bercerita/imajinatif, dan kecekatan.

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|------------------------------|--------------------|--|
| Peningkatan Kemampuan Bahasa | Kemampuan Bahasa | Anak Dapat Mengerti Nama-Nama Bahan Kue (tepung, telur, dll) |
| | Cerita / Imajinasi | Anak mengerti apa saja yang dibutuhkan untuk membuat kue |
| | Kecekatan | Anak bisa meniru kegiatan orang dewasa |

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

| Rubrik Penilaian Kemampuan Dalam Berbahasa | | | |
|--|--|--|------|
| Kriteria | | Deskripsi | Skor |
| Berkembang Sangat Bagus | | Anak mampu mengucap dan mengerti nama-nama bahan kue | 4 |
| Berkembang Sesuai Harapan | | Anak mampu menirukan nama-nama bahan kue | 3 |
| Mulai Berkembang | | Anak kurang bisa mengucap dengan benar nama-nama bahan kue | 2 |
| Belum Berkembang | | Anak tidak mampu menirukan nama-nama bahan kue | 1 |

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Dalam Berbahasa

| Rubrik Penilaian Kemampuan Dalam Bercerita | | | |
|--|--|--|------|
| Kriteria | | Deskripsi | Skor |
| Berkembang Sangat Bagus | | Anak mampu bercerita sendiri tentang adonan kue sesuai dengan perintah | 4 |
| Berkembang Sesuai Harapan | | Anak mampu melakukan kegiatan yang diperintahkan | 3 |
| Mulai Berkembang | | Anak kurang bisa melakukan perintah sederhana | 2 |
| Belum Berkembang | | Anak tidak mampu mengikuti perintah sederhana | 1 |

Tabel 3. Rubrik Penilaian Kemampuan Berbahasa

| Rubrik Penilaian Kemampuan Kecekatan Anak Dalam Membentuk | | | |
|---|--|---|------|
| Kriteria | | Deskripsi | Skor |
| Berkembang Sangat Bagus | | Anak mampu membentuk adonan | 4 |
| Berkembang Sesuai Harapan | | Anak mulai dapat membentuk adonan | 3 |
| Mulai Berkembang | | Anak kurang bisa membentuk adonan sendiri | 2 |
| Belum Berkembang | | Anak tidak mampu untuk membentuk adonan sama sekali | 1 |

Tabel 4. Rubrik Penilaian Kemampuan Kecekatan Anak dalam Membentuk

Data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dianalisis untuk mengetahui target pencapaian pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tahap pra siklus dapat dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak PraSiklus sebelum Tindakan

| No | Nama | Peningkatan Kemampuan Bahasa | | | | | | | | | | | | R | P | Nilai |
|--------------|---------|------------------------------|------|-----|-----|--------------|------|-----|-----|---------------|------|-----|-----|-----|-----|-------|
| | | Indikator I | | | | Indikator II | | | | Indikator III | | | | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 1 | Abid | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 | 3 | BSH |
| 2 | Abizar | | | 2 | | | 2 | | | | 2 | | | 2 | 2 | MB |
| 3 | Alka | | | 2 | | | | 1 | | | | 1 | 1,5 | 1 | BB | |
| 4 | Anisa | | | 2 | | | 2 | | | | 2 | | | 2 | 2 | MB |
| 5 | Arzi | | | | 1 | | | 1 | | | | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 6 | Akmal | | | | 1 | | | 1 | | | | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 7 | Bilga | | | 2 | | | 2 | | | | 2 | | | 2 | 2 | MB |
| 8 | Devan | | | | 1 | | | 1 | | | 2 | | | 1,5 | 1 | BB |
| 9 | Fikri | | | | 1 | | | 2 | | | | | | 1,8 | 2 | MB |
| 10 | Fahmi | | | 2 | | | | 1 | | | 2 | | | 1,8 | 3 | BSH |
| 11 | Fahri B | | | 2 | | | | 1 | | | 2 | | | 1,8 | 2 | MB |
| 12 | Fahri K | | | | 1 | | | 1 | | | | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 13 | Fainus | | | | 1 | | | 1 | | | 2 | | | 1,5 | 1 | BB |
| 14 | Nadia | | | 2 | | | | 1 | | | 2 | | | 1,8 | 2 | MB |
| 15 | Suci | | 3 | | | | 2 | | | 3 | | | | 2,8 | 3 | BSH |
| 16 | Satria | | | 2 | | | 2 | | | | 2 | | | 2 | 2 | MB |
| 17 | Zidan | | | | 1 | | | 1 | | | | 1 | 3 | 3 | BSH | |
| 18 | Zena | | | 2 | | | 2 | | | | 2 | | | 2 | 2 | MB |
| 19 | Zahira | | | 2 | | | 2 | | | | 2 | | | 2 | 2 | MB |
| 20 | Ziqi | | | 2 | | | 2 | | | | 2 | | | 2 | 2 | MB |
| 21 | Almira | | | | 1 | | | 1 | | | | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| Jumlah | | 0 | 2 | 11 | 8 | 0 | 1 | 9 | 11 | 0 | 2 | 13 | 6 | | | |
| Presentase % | | 0% | 9,5% | 52% | 38% | 0% | 4,7% | 42% | 52% | 0% | 9,5% | 61% | 28% | | | |

Tabel 6. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Pra Siklus sebelum Tindakan

| No | Aspek yang dinilai | Penelitian Tindakan | | | | | | | |
|----|--------------------|------------------------------|-----------------|---------------------------------|-----------------|-----------------------|-----------------|-----------------------|-----------------|
| | | BSB (Berkembang sangat baik) | | BSH (Berkembang sesuai Harapan) | | MB (Mulai Berkembang) | | BB (Belum Berkembang) | |
| | | Jml anak | Persen tase (%) | Jml anak | Persen tase (%) | Jml anak | Persen tase (%) | Jml anak | Persen tase (%) |
| 1 | Kemampuan Bahasa | 0 | 0% | 2 | 9,5% | 11 | 52% | 8 | 38% |
| 2 | Cerita / Imajinasi | 0% | 0% | 1 | 4,7% | 9 | 42% | 11 | 52% |
| 3 | Kecakatan | 0% | 0% | 2 | 9,5% | 13 | 61% | 6 | 28% |

Berdasarkan hasil peningkatan kemampuan bahasa melalui kegiatan memasak (*cooking class*) pada pra siklus atau sebelum tindakan seperti diuraikan diketahui bahwa dalam kemampuan bahasa tidak diperoleh satupun anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 2 anak atau 9,5% dari

jumlah anakyang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 11 anak atau 52% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria Mulai Berkembang (MB) dan 8 anak atau 38% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria Belum Berkembang (BB).

Pada kemampuan cerita/ imajinasi tidak diperoleh satupun anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 1 anak atau 4,7% dari jumlah anakyang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 9 anak atau 42% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria Mulai Berkembang (MB) dan 11 anak atau 52% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria Belum Berkembang (BB).

Pada kemampuan kecekatan tidak diperoleh satupun anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 2 anak atau 9,5% dari jumlah anakyang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 13 anak atau 61% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria Mulai Berkembang (MB) dan 6 anak atau 28% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria Belum Berkembang (BB). Hasil Perhitungan ketuntasan Pra Siklus sebesar 19 %.

Pada tahap pelaksanaan penelitian didapatkan hasil pada siklus pertama sebagaimana dalam table berikut.

Tabel 7. Nilai Rerata hasil observasi pada siklus I hari I dan II

| No | Nama | Siklus I Hari I | | | Siklus I Hari II | | | Rata-Rata | Pembulatan | Keterangan |
|----|---------|-----------------|----|-----|------------------|----|-----|-----------|------------|------------|
| | | I | II | III | I | II | III | | | |
| 1 | Abid | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,1 | 3 | BSH |
| 2 | Abizar | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,3 | 2 | MB |
| 3 | Alka | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1,6 | 2 | MB |
| 4 | Anisa | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | BSH |
| 5 | Arzi | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1,5 | 2 | MB |
| 6 | Akmal | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1,8 | 2 | MB |
| 7 | Bilga | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2,5 | 3 | BSH |
| 8 | Devan | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | MB |
| 9 | Fikri | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2,1 | 2 | MB |
| 10 | Fahmi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,1 | 3 | BSH |
| 11 | Fahri B | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,1 | 3 | BSH |
| 12 | Fahri K | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1,3 | 1 | BB |
| 13 | Fairus | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,1 | 2 | MB |
| 14 | Nadia | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2,8 | 3 | BSH |
| 15 | Suci | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,1 | 3 | BSH |
| 16 | Satria | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,1 | 2 | MB |
| 17 | Zidan | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1,8 | 2 | MB |
| 18 | Zena | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | MB |
| 19 | Zahira | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2,8 | 3 | BSH |
| 20 | Ziqi | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,3 | 2 | MB |
| 21 | Almira | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1,5 | 2 | MB |

Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Bahasa melalui kegiatan memasak (*cooking class*) pada Pertemuan Siklus I Hari Ke I

| No | Aspek yang dinilai | Penelitian Tindakan | | | | | | | |
|----|--------------------|---------------------------------|-----------------|------------------------------------|-----------------|--------------------------|-----------------|--------------------------|-----------------|
| | | BSB (Berkembang sangat baik) | | BSH (Berkembang sesuai Harapan) | | MB (Mulai Berkembang) | | BB (Belum Berkembang) | |
| | | Jml anak | Persen tase (%) | Jml anak | Persen tase (%) | Jml Anak | Persen tase (%) | Jml anak | Persen tase (%) |
| 1 | Kemampuan Bahasa | 0 | 0% | 6 | 29% | 8 | 38% | 7 | 33% |
| 2 | Cerita / Imajinasi | 0% | 0% | 10 | 48% | 7 | 33% | 4 | 19% |
| 3 | Kecekatan | 0% | 0% | 8 | 38% | 10 | 48% | 3 | 14% |

Dari hasil penilaian Tindakan Siklus I hari pertama pada kategori kemampuan bahasa tidak didapatkan seorang anakpunyang masuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB),6 anak atau 28,5% masuk dalam Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 8 anak atau 38% pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dan 7 anak atau 33% masuk kriteria Belum Berkembang (BB). Adapun hasil penilaian untuk ketegori cerita/imajinasitidak didapatkan seorang anakpunyang masuk dalam kriteria BSB atau Berkembang Sangat Baik, 10 anak atau 47% masuk dalam kriteria BSH atau Berkembang Sesuai Harapan dan 7 anak atau 33% masuk dalam kriteria MB atau Mulai Berkembang, dan 4 anak atau 19% untuk Belum Berkembang.

Hasil penilaian pada kategori kecekatan tidak didapatkan seorang anakpunyang masuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB),9 anak atau 43% masuk dalam Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 10 anak atau 47% pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dan 3 anak atau 14% masuk kriteria Belum Berkembang (BB). Merujuk data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teori mengaduk bahan kue kemampuan anak pada 3 kategori mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dengan sudah terdapat salah satu kategori yang tidak ada anak masuk dalam kriteria BB atau Belum Berkembang.

Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Bahasa melalui Kegiatan Memasak (*cooking class*) pada Pertemuan Siklus I Hari Ke II

| No | Aspek yang dinilai | Penelitian Tindakan | | | | | | | |
|----|--------------------|---------------------------------|-----------------|------------------------------------|-----------------|--------------------------|-----------------|--------------------------|-----------------|
| | | BSB (Berkembang sangat baik) | | BSH (Berkembang sesuai Harapan) | | MB (Mulai Berkembang) | | BB (Belum Berkembang) | |
| | | Jml anak | Persen tase (%) | Jml anak | Persen tase (%) | Jml Anak | Persen tase (%) | Jml anak | Persen tase (%) |
| 1 | Kemampuan Bahasa | 0 | 0% | 6 | 28% | 10 | 48% | 5 | 23% |
| 2 | Cerita / Imajinasi | 0 | 0% | 7 | 33% | 14 | 67% | 0 | 0% |
| 3 | Kecekatan | 4 | 19% | 13 | 62% | 4 | 19% | 0 | 0% |

Dari hasil penilaian Tindakan Siklus I hari kedua pada kategori kemampuan bahasa tidak didapatkan seorang anakpunyang masuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB),6 anak atau 28% masuk dalam Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 10 anak atau 48% pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dan 5 anak atau 23% masuk kriteria Belum Berkembang (BB). Adapun hasil penilaian untuk kategori cerita/imajinasi tidak didapatkan seorang anakpunyang masuk dalam kriteria BSB atau Berkembang Sangat Baik, 7 anak atau 33% masuk dalam kriteria BSH atau Berkembang Sesuai Harapan dan 14 anak atau 67% masuk dalam kriteria MB atau Mulai Berkembang, dan untuk Belum Berkembang sudah tidak muncul. Hasil penilaian pada kategori kecekatan didapatkan 4 anak atau 19% yang masuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB),13 anak atau 62% masuk dalam Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak atau 19% pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dan untuk Belum Berkembang sudah tidak muncul. Dengan demikian, hasil penuntasan pada Siklus I sebesar 31%. Hasil tindakan pada siklus kedua dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 10. Nilai Rerata hasil observasi pada siklus II hari I dan II

| No | Nama | Siklus II Hari I | | | Siklus II Hari II | | | Rata-Rata | Pembulatan | Keterangan |
|----|---------|------------------|----|-----|-------------------|----|-----|-----------|------------|------------|
| | | Indikator | | | Indikator | | | | | |
| | | I | II | III | I | II | III | | | |
| 1 | Abid | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3,6 | 4 | BSB |
| 2 | Abizar | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | BSH |
| 3 | Aika | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2,5 | 3 | BSH |
| 4 | Anisa | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3,3 | 3 | BSH |
| 5 | Arzi | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2,6 | 3 | BSH |
| 6 | Akmal | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2,3 | 2 | MB |
| 7 | Biga | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3,5 | 4 | BSB |
| 8 | Devan | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2,5 | 3 | BSH |
| 9 | Fikri | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | BSH |
| 10 | Fahmi | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3,6 | 4 | BSB |
| 11 | Fahri B | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3,6 | 4 | BSB |
| 12 | Fahri K | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2,5 | 3 | BSH |
| 13 | Fairus | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3,3 | 3 | BSH |
| 14 | Nadia | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3,6 | 4 | BSB |
| 15 | Suci | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3,6 | 4 | BSB |
| 16 | Satria | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3,1 | 3 | BSH |
| 17 | Zidan | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2,5 | 3 | BSH |
| 18 | Zena | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2,6 | 3 | BSH |
| 19 | Zahira | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3,6 | 4 | BSB |
| 20 | Ziqi | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3,3 | 4 | BSB |
| 21 | Almira | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2,5 | 3 | BSH |

Tabel 11. Hasil Observasi Kemampuan Bahasa melalui Kegiatan Memasak (*cooking class*) pada Pertemuan Siklus II Hari Ke I

| No | Aspek yang dinilai | Penelitian Tindakan | | | | | | | |
|----|--------------------|------------------------------|-----------------|---------------------------------|-----------------|-----------------------|-----------------|-----------------------|-----------------|
| | | BSB (Berkembang sangat baik) | | BSH (Berkembang sesuai Harapan) | | MB (Mulai Berkembang) | | BB (Belum Berkembang) | |
| | | Jml anak | Persen tase (%) | Jml anak | Persen tase (%) | Jml Anak | Persen tase (%) | Jml anak | Persen tase (%) |
| 1 | Kemampuan Bahasa | 0 | 0% | 12 | 57% | 9 | 43% | 0 | 0% |
| 2 | Cerita / Imajinasi | 9 | 43% | 8 | 38% | 4 | 16% | 0 | 0% |
| 3 | Kecekatan | 9 | 43% | 7 | 33% | 5 | 24% | 0 | 0% |

Tabel 12. Hasil Observasi Kemampuan Bahasa melalui kegiatan memasak (*cooking class*) pada Pertemuan Siklus II Hari Ke II

| No | Aspek yang dinilai | Penelitian Tindakan | | | | | | | |
|----|--------------------|------------------------------|-----------------|---------------------------------|-----------------|-----------------------|-----------------|-----------------------|-----------------|
| | | BSB (Berkembang sangat baik) | | BSH (Berkembang sesuai Harapan) | | MB (Mulai Berkembang) | | BB (Belum Berkembang) | |
| | | Jml anak | Persen tase (%) | Jml anak | Persen tase (%) | Jml Anak | Persen tase (%) | Jml anak | Persen tase (%) |
| 1 | Kemampuan Bahasa | 0 | 0% | 11 | 52% | 10 | 48% | 0 | 0% |
| 2 | Cerita / Imajinasi | 7 | 33% | 14 | 67% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 3 | Kecekatan | 12 | 57% | 9 | 43% | 0 | 0% | 0 | 0% |

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa Pada siklus 2 mencapai 95% dari 21 siswa. Untuk anak yang belum berkembang, 0 % untuk anak yang mulai berkembang 5% untuk anak yang sudah berkembang sesuai harapan 62% dan 38 % untuk anak yang sudah berkembang sangat baik. Pada siklus ke 2 ini anak lebih tertarik pada permainan ini, permainan ini bisa dikombinasikan dengan berbagai macam warna adonan, anak lebih kreatif dalam membentuk ataumencetak adonan,karena media ditambah dengan alat cetak yang lebih bervariasi. Perhitungan hasil penuntasan pada Siklus II sebesar 96%.

Tabel 13. Kesimpulan Observasi Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

| No | Kriteria | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | | Keterangan |
|-------|----------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|------------|
| | | Jumlah Anak | Persentase | Jumlah Anak | Persentase | Jumlah Anak | Persentase | |
| 1 | 4 | 0 | 0% | 0 | 0% | 8 | 38% | BSB |
| 2 | 3 | 4 | 19% | 8 | 38% | 12 | 57% | BSH |
| 3 | 2 | 10 | 47% | 12 | 57% | 1 | 5% | MB |
| 4 | 1 | 7 | 33% | 1 | 5% | 0 | 0% | BB |
| Total | | 21 | 100% | 21 | 100% | 21 | 100% | |

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada peningkatan bahasa anak melalui kegiatan memasak (*cooking class*) menunjukkan adanya perkembangan kemampuan bahasa anak melalui beberapa tahap siklus yang dijalani. Secara keseluruhan hasil observasi penelitian kali ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan,dimana terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimulai dari hasil pra siklus pada presentase 19%dengan penjabaran presentase tidak diperoleh satupun anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 4 anak atau 19% dari jumlah anakyang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 10 anak atau 47% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria Mulai Berkembang (MB) dan 7 anak atau 33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria Belum Berkembang (BB). Terjadi peningkatan menjadi 38% pada masa siklus 1 dengan penjabaran tidak diperoleh satupun anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 8 anak atau 38% dari jumlah anakyang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 12 anak atau 57% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria Mulai Berkembang (MB) dan 1 anak atau 5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria Belum Berkembang (BB).

Ketuntasan pada siklus 2 yang mencapai keberhasilan yang sangat signifikan dengan hasil presentase 95% dengan penjabaran diperoleh 8 anak atau 38% yang memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 12 anak atau 57% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan masih ditemukan hanya 1 anak atau 5% yang memenuhi kriteria Mulai Berkembang (MB) dan sudah tidak ditemukan lagi kriteria Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk kegiatan Pembelajaran pada anak usia dini. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peningkatan kemampuan Bahasa melalui kegiatan memasak (*cooking class*) di PPT Pelangi”. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan penerapan kegiatan *cooking class* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Penggunaan media sebagai pembelajaran peningkatan bahasa Menurut Jatmika (2012) sangat berguna sekali untuk melatih dan membangun motorik halus anak, membangun sosial dan emosional, mudah dibentuk, memberikan kesenangan, relaksasi dan kreativitas untuk anak dan orangtua melalui berbagai imajinasi yang diinginkan. Dengan permainan ini tidak ada pemisah antara bermain dengan diri anak. Artinya anak dapat memiliki kontak langsung dengan kegiatan memasak (*cooking class*) yang memberikan pengalaman berbeda. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya anak dalam kegiatan memasak (*cooking class*) membentuk adonan kue dari bahan tepung terigu melalui tahapan Pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dika Yulia Sartika, Rosma Elly, M. Yusuf Harun pada tahun 2017, jurusan pendidikan guru anak usia dini fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, Indonesia menyatakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bernyanyi pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Madani, Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh. penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok bermain (KB) usia 3-4 tahun sebanyak 16 orang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbahasa anak kelompok

bermain (KB) usia 3-4 tahun melalui kegiatan bernyanyi. Hasil penelitian pada siklus 1 sebanyak 68,75%, meningkat pada siklus 2 yaitu sebanyak 87%. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa melalui kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Sedangkan hasil penelitian yang peneliti lakukan untuk mengetahui peningkatan bahasa anak melalui kegiatan memasak (*cooking class*) pada anak usia 3 – 4 tahun di PPT Pelangi Babat Jerawat pakal Surabaya hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil observasi penelitian kali ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan, dimana terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimulai dari hasil pra siklus pada presentase 19% kemudian meningkat menjadi 38% pada masa siklus 1 dan di tuntaskan pada siklus 2 yang mencapai keberhasilan memperoleh presentase sebesar 95%.

Dalam hal ini terdapat persamaan yaitu dengan menggunakan metode PTK dengan hasil observasi siklus 1 dan siklus 2, namun keduanya memiliki perbedaan dalam model kegiatan dalam menilai hasil siklusnya, yaitu dengan kegiatan bernyanyi dan kegiatan memasak (*cooking class*).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian tindakan kelas (PTK) pada peningkatan kemampuan bahasa melalui kegiatan memasak (*cooking class*) di PPT Pelangi Babat Jerawat Pakal Surabaya, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil observasi penelitian kali ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan, dimana terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimulai dari hasil pra siklus pada presentase 19% kemudian meningkat menjadi 38% pada masa siklus 1 dan di tuntaskan pada siklus 2 yang mencapai keberhasilan memperoleh presentase sebesar 95%.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Askara

- Bromley, K. D. 1992. *Language Arts : Exploring Connections* (2nd ed). Boston : Allyn and Bacon.
- Coughlin, Pamela, A. dkk. 2010 *Menciptakan Kelas yang Berpusat Pada Anak*. Washington, DC : Children's Resources International, Inc.,
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dika Yulia Sartika, Rosma Elly, M. Yusuf Harun. Mei 2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, 2(1):40-49. 40. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Paud Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh*. Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, BandaAceh, Indonesia.
- Fitri Freeanti Noor Jannah, Nurul Khotimah. 2017. Jurnal *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Cooking (Memasak) Di Kelompok A1*. PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Hidayat, Kosadi, 2004. *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : Alfabet.
- Parke, R.D. 1999. *Child Psychology: A Contemporary View Point. Fifth Edition*. Mc Graw-Hill College.